

TESIS

**KETERKAITAN ASPEK SOSIAL, EKONOMI DAN KELEMBAGAAN PETANI
TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI KAKAO DALAM PROSES
RESTORASI KAKAO DI KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

***LINKAGE OF SOCIAL, ECONOMIC AND INSTITUTIONAL ASPECTS OF
FARMERS TO THE PRODUCTIVITY OF COCOA FARMING BUSINESSES IN
THE COCOA RESTORATION PROCESS IN LILIRILAU DISTRICT,
SOPPENG DISTRICT***

Naurha Rhamadani

P042211018



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**KETERKAITAN ASPEK SOSIAL, EKONOMI DAN KELEMBAGAAN PETANI
TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHATANI KAKAO DALAM PROSES
RESTORASI KAKAO DI KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister
Pada Program Studi Magister Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh:

Naurha Rhamadani

P042211018

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**KETERKAITAN ASPEK SOSIAL, EKONOMI DAN KELEMBAGAAN PETANI
TERHADAP PRODUKTIVITAS USAHA TANI KAKAO DALAM PROSES
RESTORASI KAKAO DI KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG**

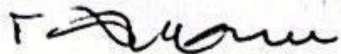
Disusun dan diajukan oleh

**NAURHA RHAMADANI
P042211018**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Studi Magister Agribisnis
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 22 Desember 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS
NIP. 19590401 198502 1 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Artady Aarsal, S.P., M.Si.
NIDN. 8944930022

Ketua Program Studi
Magister Agribisnis



Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil S.P., M.Si
NIP. 19671223 199512 1 001



Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil S.P., M.Si
NIP. 19671223 199512 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul “Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Prof. Dr. Ir. Rahim Darma., MS. Sebagai pembimbing utama dan Dr. Ariady Arsal., SP., M.Si. sebagai pembimbing pendamping, karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan pada Jurnal Galung Tropika (JGT) (ISSN:2407-6279) Volume 12 Issue 3 Desember 2023 yang telah terindeks Sinta 3 dan mempunyai Impact Factor 0.95.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dan karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 08 Januari 2024

Penulis




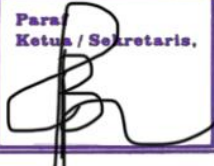
NAURHA RHAMADANI

ABSTRAK

NAURHA RHAMADANI. *Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.*
(Dibimbing oleh **Rahim Darma** dan **Ariady Aرسال**)

Aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan mempengaruhi restorasi (perbaikan kembali) terhadap produktivitas usahatani kakao terutama milik rakyat. Maka menjadi suatu keharusan adanya peningkatan sumber daya petani kakao meliputi pengetahuan, keterampilan dan budidaya hingga pasca panen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan petani, mengetahui pengaruh aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan petani serta pengaruh restorasi agribisnis kakao terhadap peningkatan produktivitas kakao di Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan dua macam pendekatan, yakni pendekatan kuantitatif dengan menggunakan SEM smart PLS untuk mengetahui pengaruh keterkaitan aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan terhadap produktivitas usaha tani kakao dalam proses restorasi kakao serta pengaruh restorasi agribisnis kakao terhadap produktivitas usaha tani kakao dan pendekatan kualitatif melalui analisis data deskriptif untuk menganalisis keterkaitan aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan terhadap produktivitas usaha tani kakao dalam proses restorasi kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan dari aspek sosial petani kakao di Kecamatan Lilirilau didominasi usia 35-45 tahun dan dapat memengaruhi produktivitas kerja. Pada aspek ekonomi, hasil panen dijual melalui pasar lokal dengan harga yang ditentukan berdasarkan kualitas biji kakao. Adanya dukungan pemerintah melalui kelompok tani dan program pelatihan sebagai upaya meningkatkan sektor pertanian kakao. Restorasi agribisnis kakao memerlukan ketersediaan dan kualitas alat untuk mendukung kegiatan mulai dari perawatan tanaman hingga panen serta pemilihan bibit kakao yang berkualitas. Aspek sosial dan aspek kelembagaan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap restorasi produktivitas agribisnis kakao dengan nilai path coefficients sebesar ($t = 0.415$, $p = 0.679 > 0,05$) dan ($t = 0.431$, $p = 0.667 > 0,05$). Aspek ekonomi dan restorasi agribisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap restorasi produktivitas agribisnis kakao dengan nilai path ($t = 6.334$, $p = 0.000 < 0,05$) dan ($t = 7.333$, $p = 0.000 < 0,05$).

Kata kunci: *Restorasi Agribisnis, Analisis SEM, PLS 4.0, Kakao*

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Para Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

ABSTRACT

NAURHA RHAMADANI. *Linkage of Social, Economic and Institutional Aspects of Farmers to the Productivity of Cocoa Farming Businesses in the Cocoa Restoration Process in Lilirilau District, Soppeng District.*
(Supervised by **Rahim Darma** and **Ariady Aرسال**)

Social, economic and institutional aspects influence the restoration (rebuilding) of the productivity of cocoa farming, especially those owned by the people. So it is a necessity to increase the resources of cocoa farmers, including knowledge, skills and cultivation until post-harvest. This research aims to analyze the social, economic and institutional aspects of farmers, determine the influence of social, economic and institutional aspects of farmers as well as the influence of cocoa agribusiness restoration on increasing cocoa productivity in Lilirilau District, Soppeng Regency. This research uses two approaches, namely a quantitative approach using SEM smart PLS to determine the influence of the relationship between social, economic and institutional aspects on the productivity of cocoa farming in the cocoa restoration process as well as the influence of cocoa agribusiness restoration on the productivity of cocoa farming and a qualitative approach using data analysis descriptive to analyze the relationship between social, economic and institutional aspects of the productivity of cocoa farming in the cocoa restoration process in Lilirilau District, Soppeng Regency. The research results show that from the social aspect, cocoa farmers in Lilirilau District are dominated by those aged 35-45 years and this can affect work productivity. In the economic aspect, the harvest is sold through local markets at a price determined based on the quality of the cocoa beans. There is government support through farmer groups and training programs as an effort to improve the cocoa farming sector. Cocoa agribusiness restoration requires the availability and quality of tools to support activities ranging from plant care to harvesting and selecting quality cocoa seeds. Social aspects and institutional aspects do not have a positive and significant influence on the restoration of cocoa agribusiness productivity with path coefficient values of ($t = 0.415$, $p = 0.679 > 0.05$) and ($t = 0.431$, $p = 0.667 > 0.05$). Economic aspects and agribusiness restoration have a positive and significant influence on the restoration of cocoa agribusiness productivity with path values ($t = 6.334$, $p = 0.000 < 0.05$) and ($t = 7.333$, $p = 0.000 < 0.05$).

Keywords: Agribusiness Restoration, SEM Analysis, PLS 4.0, Cocoa

 GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS	
Abstrak ini telah diperiksa.	Para Ketua / Sekretaris.
Tanggal : _____	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usahatani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”**. Dalam penyusunan tesis ini tidak luput dari kesalahan dan halangan yang penulis hadapi, namun berkat dukungan dan support baik itu materi maupun non materi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikannya dengan baik.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat kepada orang tua penulis yang tersayang dan tercinta, Ayahanda Beddu Solo dan Ibunda Heriyani yang telah banyak mendidik dan membesarkan serta mendoakan peneliti dengan penuh keikhlasan dan kasih sayang sepanjang masa, memberi motivasi, kepercayaan, serta restu kepada peneliti sehingga dapat menghadapi setiap tahap kehidupan. Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Budu, Ph.D., SP.M(K), M. MEDED selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
4. Bapak Prof. Dr. Darmawansyah, SE., M.S selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, MS selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Ariady Aرسال S.P., M.Si selaku Dosen Pembimbing II. Ucapan terima kasih yang tak terhingga atas segala arahan, bimbingan, saran, dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan tesis ini,

6. Bapak Prof. Dr. Ir. Muslim Salam., M.Ec, Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru., SP.,M.S serta Ibu Dr. Ir. Nurbaya Bustanul.,M.Si selaku Dosen Penguji. Terima kasih telah memberikan motivasi, kritik, dan saran yang membangun bagi peneliti dalam penyempurnaan tesis yang lebih baik dari sebelumnya
7. Seluruh staf serta pegawai Sekolah Pascasarjana Unhas tanpa terkecuali atas segala bantuan serta arahan yang telah diberikan.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di program S2 Agribisnis angkatan 2021 yang telah mendukung dan kebersamaian saat perkuliahan.
9. Terima kasih kepada Yusran Darmansa., S.H yang selalu ada, dan banyak memberikan motivasi, masukan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Kepada seluruh informan penelitian yang bersedia meluangkan waktunya untuk menerima dan bekerjasama selama proses pengumpulan data penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi diri pribadi penulis, maupun kepada yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya kepada kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Makassar, Desember 2023

Naurha Rhamadani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.5 Kerangka Konsep Penelitian	9
1.6 Hipotesis Penelitian.....	11
BAB. II METODE PENELITIAN	12
2.1 Rencana Penelitian	12
2.2 Lokasi Penelitian	12
2.3 Populasi dan Sampel	13
2.4 Pengumpulan Data	13
2.5 Metode Pengambilan Data.....	14
2.6 Defenisi Operasional Variabel	14
2.7 Teknik Analisis Data	17
2.8 Analisis Data Inferensial	17
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	22
3.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	22
3.2 Karakteristik Responden	25
3.3 Hasil Penelitian	30

3.4	Hasil Penelitian Dengan SEM	46
3.5	Pembahasan.....	57
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
4.1	Kesimpulan	68
4.2	Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Defenisi Operasional Variabel.....	15
2.2	Tabel Skala Kategori Jawaban	17
2.3	Tabel <i>Rule of Thumb Uji Validitas Convergent dan discriminant</i> .	19
2.4	Tabel <i>Rule Of Thumb Uji Reliabilitas</i>	20
2.5	Tabel <i>Rule Of Thumb evaluasi model sruktural</i>	21
3.1	Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
3.2	Tabel Jumlah Populasi Petani Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
3.3	Tabel Tingkat Pendidikan Responden Petani Kakao di Kecamatan Lilirilau	26
3.4	Tabel Pekerjaan Sampingan Responden Petani Kakao di Kec. Lilirilau	27
3.5	Tabel Luas Lahan Responden Petani Kakao di Kecamatan Lilirilau	28
3.6	Tabel Pengalaman Bertani Responden Petani Kakao di Kec. Lilirilau	29
3.7	Tabel Umur Tanaman Responden Petani Kakao di Kecamatan Lilirilau	30
3.8	Tabel Lama Pendidikan Petani.....	32
3.9	Tabel Tingkat Umur Petani Kakao.....	33
3.10	Tabel Jumlah Tanggungan Keluarga	35
3.11	Tabel Pemasaran/Penjualan Kakao.....	36
3.12	Tabel Harga Kakao	37
3.13	Tabel Informasi Harga Kakao	38
3.14	Tabel Biaya Pemeliharaan Kakao	39
3.15	Tabel Usia Kelompok Tani	40
3.16	Tabel Jumlah Rapat Kelompok Tani	40
3.17	Tabel Jumlah Anggota Kelompok Tani	41
3.18	Tabel Jumlah Keaktifan Rapat Anggota Kelompok Tani.....	41
3.19	Tabel Jumlah Penyuluh Yang Hadir.....	43
3.20	Tabel Keaktifan Kunjungan Penyuluh	44

3.21	Tabel Teknis Pelatihan Penyuluh.....	44
3.22	Tabel <i>Outer Loadings</i> (Mean, STDEV, T-Values)	48
3.23	Tabel <i>Cross Loadings</i>	51
3.24	Tabel <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	52
3.25	Tabel <i>Composite Reliability</i>	53
3.26	Tabel <i>Cronbach' Alpha</i>	54
3.27	Tabel R-Square.....	54
3.28	Tabel Uji Hipotesis	56

DAFTAR GAMBAR

1.	Trend Penurunan Produksi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng	2
2.	Kerangka Konsep Penelitian.....	10
3.	Hasil Algoritma Smart PLS 4.0.....	46
4.	Hasil Bootstrapping Smart PLS 4.0.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Petani Kakao di Kecamatan Lilirilau	79
Lampiran 2. Total Nilai Penjualan/ Penerimaan Petani Kakao di Kecamatan Lilirilau.....	81
Lampiran 3. Produktivitas Tanaman Kakao Petani Kakao di Kecamatan Lilirilau.....	83
Lampiran 4. Hasil Data Penelitian.....	85
Lampiran 5. Hasil Pengolahan Data Penelitian Dengan SEM	95
Lampiran 6. Dokumentasi Perizinan Penelitian	100
Lampiran 7. Foto Dokumentasi Wawancara	101
Lampiran 8. Kuesioner Penelitian	103

BAB I

PENDAHULUAN

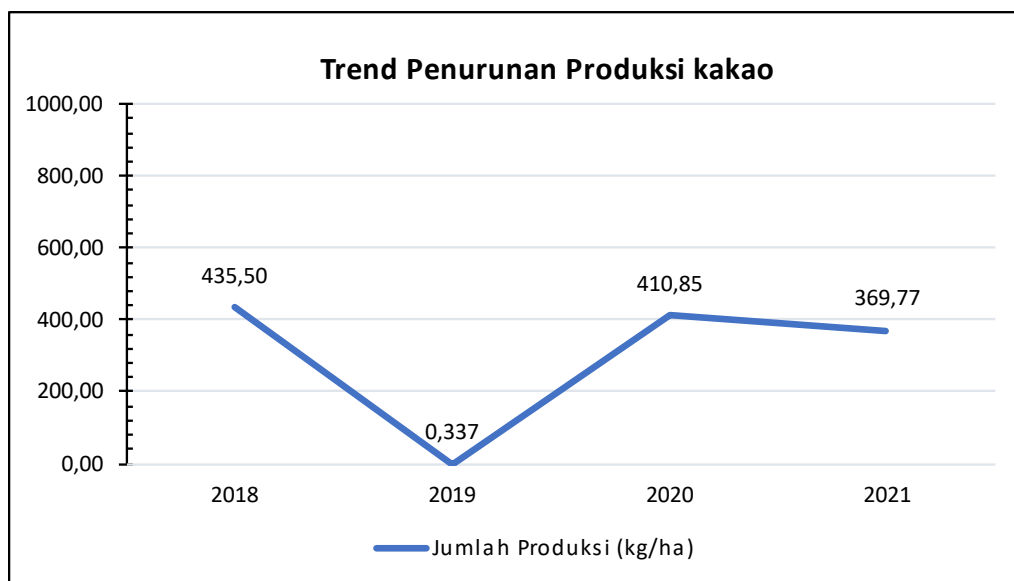
1.1. Latar Belakang

Kakao merupakan komoditas unggulan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia (BPS Indonesia, 2020), karena merupakan komoditas unggulan yang memenuhi kebutuhan dalam negeri sekaligus memenuhi kebutuhan kakao di dunia. Faktanya, Indonesia merupakan eksportir biji kakao terbesar ke-tiga di dunia setelah Pantai Gading, dan Ghana, serta merupakan negara nomor satu pengeksport biji kakao terbesar di wilayah Asia Tenggara (Anggraeni et al., 2018). Kakao berperan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja petani, mendorong agribisnis dan agroindustri serta memiliki peranan yang nyata dalam pengembangan wilayah (Managanta et al., 2019). Peningkatan produktivitas usahatani kakao yang baik menyebabkan pendapatan yang diterima petani juga akan tinggi. Besarnya hasil produksi juga akan berdampak secara signifikan terhadap pendapatan petani kakao, semakin tinggi produksi kakao maka pendapatan petani kakao meningkat dan juga sebaliknya (Mulyo & Hariyati, 2020).

Namun demikian, saat ini produksi kakao mengalami penurunan sejak tahun 2019-2021 (720,661 ton - 706,636 ton) dengan pertumbuhan -1.92 (Kementerian Pertanian RI, 2022). Hal ini disebabkan oleh berkurangnya luas lahan perkebunan, dimana terjadi trend penurunan pada tahun 2016 hingga 2020 (1.720.773 ha menjadi 1.508.956 ha) (BPS Indonesia, 2020). Fenomena ini terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan yang berkontribusi sebesar 15% terhadap produksi kakao di Indonesia, dimana luas areal, produksi biji kakao dan produktivitas mengalami trend penurunan secara signifikan sejak 2020 yaitu (195.980 ha, 106.582 ton) atau 543 kg/ha hingga 2021 (187.422 ha, 106.380 ton) atau 567 kg/ha (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2022) dengan produktivitas kg/ha, lebih

rendah dibandingkan dengan Provinsi Sumatera Utara (948kg/ha), Lampung (903 kg/ha) dan Kalimantan Tengah (908 kg/ha) (BPS Indonesia, 2020). Kabupaten Soppeng juga mengalami Tren penurunan produksi kakao di Kecamatan Lilirilau, trend penurunan tersebut dapat di lihat sebagai berikut :

Gambar 1. Trend Penurunan Produksi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng



Pada gambar 1. diatas dapat dilihat pada tahun 2018, jumlah produksi mencapai 435,50 kg/ha. Angka ini menunjukkan tingkat produksi yang relatif tinggi pada tahun tersebut. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan dalam produksi dengan angka sebesar 0,337 kg/ha. Penurunan yang drastis ini menandakan adanya perubahan yang signifikan dalam produksi pada tahun tersebut. Pada tahun 2020, meskipun terjadi sedikit peningkatan, jumlah produksi masih relatif rendah dengan angka sebesar 410,85 kg/ha. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang terjadi tidak signifikan dan produksi masih berada di tingkat yang rendah dibandingkan dengan tahun 2018. Terakhir, pada tahun 2021, terjadi penurunan produksi lebih lanjut dengan angka sebesar 369,77 kg/ha. Penurunan ini menunjukkan bahwa tren penurunan

produksi berlanjut dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi yang berkelanjutan dapat menjadi indikasi adanya masalah yang perlu ditangani, seperti permasalahan dalam praktik pertanian, perubahan lingkungan, atau faktor-faktor eksternal lainnya. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan tren penurunan produksi yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2021. Trend ini memerlukan perhatian dan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi penyebab penurunan produksi dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaiki situasi tersebut (BPS Kabupaten Soppeng, 2020, 2021, 2022).

Terdapat beberapa permasalahan pada Agribisnis kakao seperti, sistem pemasaran biji kakao yang didasarkan pada mekanisme pasar, di mana pembentukan harga terjadi melalui keseimbangan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Umumnya, biji kakao dari petani masih rendah kualitasnya sehingga menyebabkan harga cenderung fluktuatif (Purnami et al., 2018). Fluktuasi harga dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah tingginya jumlah permintaan komoditas kakao yang tidak diimbangi oleh jumlah penawaran komoditas kakao, nilai tukar rupiah, produksi kakao domestik, dan harga kakao internasional serta Bea keluar yang relatif tinggi. Fluktuasi harga dan minimnya modal usaha pada komoditas kakao di Indonesia menyebabkan produsen mengalami kesulitan dalam menetapkan harga. Jika harga yang ditetapkan oleh produsen lebih tinggi dari harga keseimbangan dan juga tidak sesuai dengan jumlah permintaan, maka produsen akan mengalami kerugian.

Penurunan produksi kakao setiap tahunnya dipengaruhi oleh luas areal dan produktivitasnya serta pengelolaan lahan yang tidak intensif dan juga tidak dilakukannya optimalisasi lahan secara berkala. Selain itu, juga dipengaruhi oleh serangan hama dan penyakit, pemeliharaan tidak intensif, iklim yang senantiasa berubah-ubah serta kendala teknis dan non teknis (Mulyo & Hariyati, 2020; Depparaba & Karim, 2018). Penurunan produktivitas usahatani kakao ini merupakan salah satu faktor aspek sosial ekonomi yang mempengaruhi restorasi agribisnis kakao

Untuk menciptakan kesejahteraan baik secara ekonomi dan sosial dimana permintaan kakao mentah terus meningkat maka diperlukan pelatihan, perbaikan metode produksi, peningkatan produktivitas dan diversifikasi untuk menjamin kualitas kakao dan kuantitas yang tinggi secara kontinyu untuk memenuhi kebutuhan pasar yang ditawarkan oleh petani dimasa depan serta menjaga penghasilan dalam jangka panjang (Anwar et al., 2022). Upaya pencapaian peningkatan produktivitas kakao di implementasikan melalui program peningkatan produksi komoditas perkebunan berkelanjutan melalui kegiatan rehabilitasi, intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi. Pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut didukung oleh penyediaan benih bermutu, pemberdayaan pekebun dan penguatan kelembagaan, pembangunan dan pemeliharaan kebun sumber benih, penanganan pascapanen, pengolahan, fasilitasi pemasaran, standardisasi mutu, pembinaan usaha, perlindungan perkebunan, serta pemberian pelayanan berkualitas di bidang manajemen dan kesekretariatan (Ariningsih et al., 2021).

Sementara itu, produktivitas usahatani kakao ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya benih, pemupukan, pemeliharaan (antara lain pemangkasan, penyiangan), dan pengendalian hama serta penyakit. Dengan benih yang baik dan pemeliharaan yang baik (*good agricultural practices - GAP*), termasuk pemupukan dan pengendalian hama, maka akan dapat dihasilkan biji kakao dengan produktivitas yang tinggi dan bermutu baik. Biji kakao bermutu baik yang dihasilkan klon yang bagus melalui budi daya yang baik, tidak akan dikategorikan bermutu baik apabila tidak melalui proses pascapanen yang baik, khususnya proses fermentasi yang baik (Ariningsih et al., 2021).

Banyak penelitian yang membahas mengenai sosial ekonomi petani terhadap agribisnis kakao yaitu Yormawi, 2017 (Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao di Desa Pasapa Kecamatan Budong-Budong Kabupaten Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi Barat); South et al., 2019 (Keragaan Sistem Agribisnis Kakao

(*Theobroma Cacao*) Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara); Maharani et al., 2013; Nurhadi et al., 2019 (Analisis Pengembangan Perkebunan Kakao Rakyat di Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara); dsb. Namun penelitian Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usahatani Kakao Dalam Proses Restorasi Agribisnis Kakao masih terbatas, bahkan mungkin belum ada. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji aspek sosial ekonomi serta kelembagaan petani yang mempengaruhi restorasi agribisnis kakao dalam meningkatkan produktivitas usahatani kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Oleh karena itu, kajian tentang **“Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usahatani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao Di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng”** merupakan salah satu strategi untuk mengetahui Restorasi Agribisnis terhadap perbaikan produktivitas kakao di salah satu sentra produksi kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa salah satu wilayah penghasil kakao di Provinsi Sulawesi Selatan yakni Kabupaten Soppeng (Herman et al., 2016) yang berkontribusi sebesar 3.5% terhadap produksi kakao di Sulawesi Selatan. Namun demikian, kondisi perkebunan kakao di Kabupaten Soppeng mengalami penurunan luas lahan dan produksi sejak tahun 2018 (17.709 ha/5008 ton) hingga 2021 (11.430 ha/3109 ton) dimana penurunan luas lahan sebesar 35,45% dan penurunan produksi sebesar 37,91% (BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2019;2020;2022). Ini juga terjadi di Kecamatan Lilirilau sebagai salah satu sentra produksi kakao di Kabupaten Soppeng dimana penurunan produksi telah terjadi selama kurung waktu 2018-2021, yakni 2022 ton (BPS Kabupaten Soppeng, 2019) turun hingga 1110 ton atau sebesar 45,10% (BPS Kabupaten Soppeng, 2021). Hal ini disebabkan

perkebunan kakao didominasi oleh kebun milik rakyat (Herman et al., 2016) dengan berbagai masalah baik dalam teknik budidaya, pasca panen maupun peran kelembagaan petani.

Pengembangan kakao di Indonesia menghadapi banyak masalah. Berdasarkan penelitian Sari et al., (2017) bahwa kakao Indonesia memiliki produktivitas yang rendah karena kurangnya penggunaan bibit varietas unggul. Disisi lain Maharani et al., (2015) melaporkan bahwa selain produktivitas yang rendah, permasalahan yang dihadapi antara lain: 1) fluktuasi harga dan pasar komoditi yang tidak stabil; 2) tingginya harga beberapa input produksi; 3) pemasaran kakao terkait dengan aspek kelembagaan tata niaga; 4) minimnya modal usaha; 5) rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani; 6) kurangnya penggunaan teknologi pertanian sehingga produksi kakao yang optimal tidak tercapai; 7) optimalisasi lahan sangat rendah; dan 8) pengelolaan yang kurang intensif dan masih bersifat tradisional sehingga tidak efisien secara ekonomi. Selanjutnya Rifin, (2013) melaporkan bahwa proses pemasaran kakao masih terkendala, dimana daya saing kakao Indonesia masih rendah bila dibandingkan negara eksportir kakao lainnya, baik pasar biji kakao maupun olahan.

Timbulnya permasalahan pada sentra produksi kakao seperti di Kabupaten Soppeng yang dimana perkebunan kakao yang dimiliki oleh rakyat tidak dikelola dengan baik, ini terjadi pada teknik budidaya seperti pemupukan yang tidak berimbang, sanitasi lingkungan dan pemangkasan (Depparaba & Karim, 2018). Hal ini juga terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi oleh petani. Disisi lain kurangnya peran kelembagaan petani dalam pengelolaan perkebunan mengurangi akses terhadap permodalan dalam mengelola kebun kakao (Manalu, 2018).

Oleh karena itu restorasi agribisnis perkebunan kakao merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan. Restorasi (perbaikan) usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud

untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian. Usaha tani dilaksanakan agar petani memperoleh keuntungan secara terus menerus dan bersifat komersial (Rivanda et al., 2012).

Restorasi (perbaikan) usahatani kakao yang sukses adalah suatu pendekatan yang progresis dan dinamis serta berfokus untuk memperkuat kelentingan dalam menciptakan masa depan untuk menyesuaikan dan lebih mengoptimalkan barang dan jasa lingkungan seiring perubahan kebutuhan masyarakat atau timbulnya tantangan baru (World Resources Insitute, 2014)

Restorasi dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kakao sekaligus membuat mata pencaharian lebih berkelanjutan. Langkah awal restorasi perkebunan kakao adalah teknik budidaya yang meliputi: pemupukan, sanitasi kebun, pemeliharaan dan penggunaan bibit bersertifikat (BPTP Sulawesi Barat, 2021) dan teknik pemanenan dan pasca panen yang meliputi teknik fermentasi dan pengeringan. Dilain pihak, pemberdayaan kelembagaan petani dengan pemangku kepentingan melalui penguatan sinergitas, merupakan usaha untuk menakar potensi peningkatan produktivitas melalui usaha restorasi secara menyeluruh mulai dari budidaya hingga pemasaran (Nurhadi et al., 2019).

Oleh karena itu berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimna Pengaruh Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao

Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

3. Bagaimana Pengaruh Restorasi Agribisnis kakao Terhadap peningkatan produktivitas usahatani kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
2. Untuk Mengetahui Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Keterkaitan Aspek Sosial, Ekonomi Dan Kelembagaan Petani Terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan berperan penting dalam restorasi agribisnis kakao dengan melalui pelatihan, perbaikan metode produksi, peningkatan produktivitas dan diversifikasi untuk menjamin kualitas kakao dan kuantitas yang tinggi.

2. Aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan petani berperan penting dalam restorasi agribisnis kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.
3. Restorasi agribisnis berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usahatani kakao melalui penguatan aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan untuk meningkatkan pendapatan petani.

1.5. Kerangka Konsep Penelitian

Aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan mempengaruhi restorasi (perbaikan kembali) agribisnis kakao seperti budidaya, kelembagaan, infrastruktur serta pemasaran yang dimana terdapat beberapa tantangan terhadap perkebunan kakao terutama milik rakyat seperti yang terdapat pada daerah lokasi penelitian, maka sumber daya petani kakao harus ditingkatkan meliputi pengetahuan, keterampilan dan budidaya hingga pasca panen.

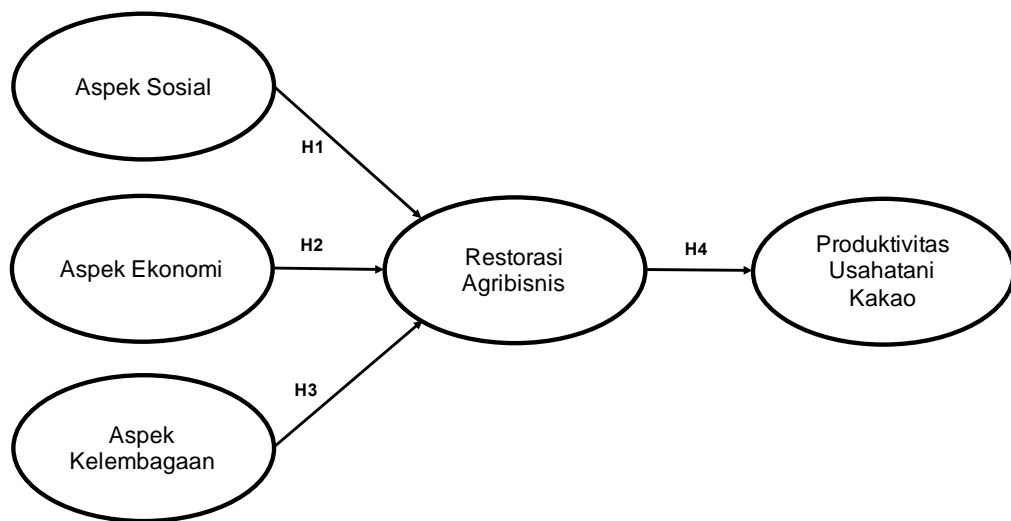
Sebagian besar masyarakat pedesaan meminati bekerja sebagai petani yang mengelola lahan dengan tanaman musiman atau multi crops demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi dalam melakoni pekerjaan banyak menghadapi hambatan. Hambatan yang paling terasa adalah serangan hama dan penyakit serta sumberdaya manusia yang kurang.

Hal tersebut kemudian memunculkan ide untuk melaksanakan pertanian kakao yang mempunyai keunggulan sehingga diharapkan mampu menghasikan produktivitas yang tinggi dan mampu meningkatkan pendapatan petani. Sehingga dalam perkembangannya diharapkan dapat mengubah kehidupannya dari aspek sosial, aspek ekonom dan kelembagaan melalui Restorasi Agribisnis Kakao. Usaha tersebut tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yang ingin dicapainya.

Demikian halnya dengan masyarakat Petani pada Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang menggeluti pekerjaan sebagai Petani

Kakao yang ingin mengubah kehidupannya agar semakin sejahtera. Berdasarkan kehidupan petani di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang beralih menjadi petani Kakao dengan alasan ingin mengubah kehidupannya atau perubahan sosial yang dalam proses tersebut tak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan mempengaruhi restorasi (perbaikan kembali) agribisnis kakao seperti budidaya, kelembagaan, infrastruktur serta pemasaran yang dimana terdapat beberapa tantangan terhadap perkebunan kakao terutama milik rakyat seperti yang terdapat pada daerah lokasi penelitian, maka sumber daya petani kakao harus ditingkatkan meliputi pengetahuan, keterampilan dan budidaya hingga pasca panen. Selain itu penguatan kelembagaan dan mutu produksi biji dan olahan kakao untuk menjangkau pasar internasional. Karena masalah sosial ekonomi petani, budaya, lokal, dan Aspek Kelembagaan agroindustri kakao, ikut memicu makin meruncingnya permasalahan yang ada di lapangan. Oleh karena itu sangat penting untuk dilakukan kajian pengaruh aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan dalam restorasi agribisnis kakao terhadap peningkatan produktivitas usahatani kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, berikut adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka berpikir dan kerangka konsep penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh antara aspek sosial terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
2. Terdapat pengaruh antara aspek ekonomi terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
3. Terdapat pengaruh antara aspek kelembagaan terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
4. Terdapat pengaruh antara Restorasi agribisnis terhadap terhadap Produktivitas Usaha Tani Kakao Dalam Proses Restorasi Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan penelitian, menentukan lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM dengan PLS, sedangkan analisis kualitatifnya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya mengetahui bagaimana aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan mempengaruhi restorasi agribisnis kakao dan bagaimana restorasi agribisnis dapat meningkatkan produktivitas Petani di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Pedoman-pedoman wawancara digunakan dengan tujuan agar wawancara yang dilakukan dapat dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. Dengan menggunakan pedoman wawancara ini, kebebasan dalam wawancara dapat dicapai secara wajar dan maksimal sehingga dapat diperoleh data secara mendalam. Tujuan dilakukannya metode wawancara selain kuesioner adalah untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari analisis data kuesioner dengan menggunakan skala likert sehingga saling melengkapi.

2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kecamatan Lilirilau dipilih sebagai

lokasi penelitian karena daerah tersebut merupakan salah satu daerah sentra produksi kakao di Sulawesi Selatan.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Selain itu populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian menarik kesimpulan (Priyono, 2008)

Pengambilan sampel (responden) dari suatu populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan teknik untuk pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria khusus (Indriantoro dan Supomo, 2011).

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang berada di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Priyono, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah petani (ketua kelompok tani) yang mengusahakan tanaman Kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang berjumlah 36 kelompok tani (36 responden kelompok tani kakao **(ketua kelompok)**) (Indriantoro dan Supomo, 2011).

2.4. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berisi tentang pernyataan yang diberikan kepada responden. Instrumen kuesioner ini harus diukur secara validitas dan reliabilitas sehingga data penelitian ini menghasilkan data yang valid dan reliabel.

3. Interview

Interview yaitu wawancara langsung yang dilakukan oleh pewawancara (interview) kepada wawancara (informan) untuk memperoleh informasi.

2.5. Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden dan pertanyaan tersebut akan dijawab berdasarkan isi kuesioner. Kuesioner yang dibagikan berisi daftar pertanyaan terstruktur yang ditujukan kepada responden dengan maksud untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Aspek sosial, ekonomi, kelembagaan, restorasi agribisnis dan kesejahteraan petani, di dalam kuesioner juga terdapat petunjuk pengisian kuesioner yang dibuat sederhana dan sejelas mungkin untuk memudahkan responden menjawab penelitian. Kuesioner yang telah diterima harus dipastikan bahwa responden telah menjawab semua pertanyaan yang ada. Menurut (Supranto, 2000).

2.6. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Klasifikasi definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2.1 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel independent Aspek Sosial	Aspek sosial yang mencerminkan kualitas petani yang mempengaruhi produktivitas usaha tani kakao seperti umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Aspek sosial merupakan wujud pengorganisasian yang terdiri dari sumber alam, tenaga kerja dan modal yang bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan di bidang pertanian (Yormawi, 2017).	<ul style="list-style-type: none"> • Lama Pendidikan • Usia • Jumlah Tanggungan Keluarga 	Analisis Deskriptif
Variabel independent Aspek Ekonomi	Aspek ekonomi berperan penting dalam restorasi agribisnis kakao yang dicerminkan dari produksi dan kesejahteraan usaha tani kakao melalui akses ke pasar, harga kakao, informasi harga, dan biaya pemeliharaan (Wahyuni et.al, 2018).	<ul style="list-style-type: none"> • Pemasaran <ul style="list-style-type: none"> - Pedagang - Mitra - Industri/Pabrik • Harga <ul style="list-style-type: none"> - 1 Bulan - 3 Bulan Terakhir - 1 Tahun Terakhir • Informasi Harga <ul style="list-style-type: none"> - Internet - Dari Pedangan - Pembicaraan Warga • Biaya Pemeliharaan 	Analisis Deskriptif
Variabel independent Aspek Kelembagaan	Aspek kelembagaan merupakan identifikasi faktor yang dapat memfasilitasi restorasi agribisnis kakao dan secara positif berdampak pada kesejahteraan usahatani kakao (Nurhasan et.al, 2019).	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok Tani <ul style="list-style-type: none"> - Lama usia kelompok tani - Jumlah Rapat - Jumlah anggota - Jumlah Anggota Aktif Rapat • Penyuluh <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah penyuluh yang hadir - Keaktifan Penyuluh - Teknis Pelatihan 	Analisis Deskriptif

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel intervening Restorasi Agribisnis	Restorasi agribisnis dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani dan kualitas kakao sekaligus membuat mata pencaharian lebih berkelanjutan. Restorasi Agribisnis ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya penggunaan alat untuk usaha tani kakao, penggunaan bibit dimana Dengan bibit yang baik dan pemeliharaan yang baik (good agricultural practices - GAP), termasuk panen dan pasca panen termasuk pemupukan dan pengendalian hama, maka akan dapat dihasilkan biji kakao dengan produktivitas yang tinggi dan bermutu baik. Biji kakao bermutu baik yang dihasilkan klon yang bagus melalui budi daya yang baik atau dengan standar optimalisasi lahan yang baik. (Ariningsih et al., 2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Alat yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> - Cangkul - Parang - Linggis - Skop - Pacul • Kualitas Bibit <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan Pemerintah - Bibit sendiri - Bibit campuran - Asalan • Panen dan Pascapanen <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan alat panen - Pemerintah - Ciri-ciri kakao siap panen - Rentan waktu panen - Lama pengeringan & fermentasi Bibit • Standar Optimalisasi Lahan <ul style="list-style-type: none"> - Pemberian pupuk dasar - penyiapan lubang tanam 	Analisis Deskriptif
Variabel Dependent Produktivitas Usahatani Kakao	Produktivitas usahatani kakao merupakan kualitas dan kuantitas kakao yang tinggi secara kontinyu untuk memenuhi kebutuhan pasar yang ditawarkan oleh petani dimasa depan serta menjaga penghasilan dalam jangka panjang (Anwar et al., 2022).	<ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Luas Lahan • Biaya Produksi • Total Pendapatan 	Analisis Deskriptif

2.7. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis secara kualitatif deskriptif. Data dari hasil observasi dan wawancara dikelompokkan dan selama atau sesudah analisis data dilakukan telah kepustakaan yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan dengan cara menyusun, mereduksi data, mendisplay data yang dikumpulkan dari berbagai pihak dan memberikan verifikasi untuk disimpulkan. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban dari hasil kuesioner. Dengan cara mengumpulkan data dari hasil jawaban responden selanjutnya ditabulasi dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif. Ukuran deskriptif adalah pemberian angka, baik dalam jumlah responden beserta nilai rata-rata jawaban maupun persentase. Analisis data ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang pengaruh aspek sosial, ekonomi, kelembagaan dan restorasi agribisnis terhadap peningkatan produktivitas usahatani kakao di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dengan menggunakan model (SEM).

Tabel 2.2 Skala Kategori Jawaban

No	Skala Kategori Jawaban	Kategori Skor
1	1,00 - 1,80	Sangat Rendah
2	1,81 - 2,60	Rendah
3	2,62 - 3,40	Sedang
4	3,41 - 4,20	Tinggi
5	4,21 - 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Ferdinand (2002)

2.8. Analisis Data Inferensial (*Structural Equation Model (SEM)*)

Analisis statistik inferensial bertujuan agar dapat melakukan pengujian konsepsi yang kemudian dinyatakan dalam hipotesis penelitian (Ferdinand, 2006). Sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan

teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. Dimana, PLS telah diuji coba pada data riil dan dalam simulasi (Garthwaite 1994). PLS sangat populer dalam sains eksakta, seperti bidang ilmu kimia dan kemometrika yang sering menghadapi masalah besar dalam korelasi banyak variabel dan keterbatasan jumlah observasi (Ryan & Morrison, 1999).

Menggunakan SEM Partial Least Squares (PLS) software Smart-PLS 3.0. SEM sebagai pengembangan dari regresi karena regresi bersifat ekonometrik yang harus menggunakan data-data ratio sedangkan data yang digunakan bersifat laten variabel yang tidak memiliki ukuran.

Menurut Jogiyanto dan Abdillah (Evi & Rachbini, 2016) menyatakan analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivarian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Menurut Field (Evi & Rachbini, 2016), PLS dimaksudkan untuk mengatasi keterbatasan analisis regresi dengan teknik OLS (*Ordinary Least Square*) ketika karakteristik datanya mengalami masalah, seperti: (1). ukuran data kecil, (2). Adanya missing value, (3). bentuk sebaran data tidak normal, dan (4) adanya gejala multikolinearitas.

Menurut Sartika dan Saluza (2019) *Structural Equation Model* (SEM) merupakan suatu teknik permodelan statistic yang merupakan kombinasi dari analisis faktor, model structural dan regresi atau analisis jalur (*path analysis*). Menurut eksogen Imam Ghozali (Arya Pering, 2020) *Partial Least Squares* (PLS) merupakan metode analisis powerfull dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square* (OLS) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel.

Partial Least Square (PLS) menjadi metode yang kuat dari suatu analisis karena kurangnya ketergantungan pada skala pengukuran (misal pengukuran yang membutuhkan skala interval atau rasio), ukuran sampel, dan distribusi dari residual (Kuntoro et al., 2019). Menurut (Katongu, 2023), tujuan dari analisis model PLS adalah untuk mengetahui hubungan prediktif antar konstruk.

1. Evaluasi model pengukuran (outer model)

Evaluasi model eksternal adalah evaluasi model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Inisiatif dengan indikator refleksi dievaluasi menggunakan validitas konvergen dan diskriminan menggunakan indikator yang membentuk konstruk dan reliabilitas laten dan Cronbach alpha dikombinasikan dengan blok indikator. Pada saat yang sama, model eksternal dengan indikator bentuk dievaluasi dengan konten substantifnya, yaitu. membandingkan bobot relatif dan kepentingan indikator struktural Ghazali (Katongu, 2023). *Rule of thumb uji validitas convergent dan discriminant* lebih jelas pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Rule of Thumb Uji Validitas Convergent dan discriminant

<i>Validitas</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Validitas</i>	<i>Loading Faktor</i>	<i>Confirmatory research (>0,70)</i>
<i>Convergent</i>	<i>Communality</i>	<i>exploratori research (>0,60)</i>
		<i>Confirmatory research Dan exploratori research (>0,50)</i>
	<i>AVE (Average Variance Extracted)</i>	<i>>0,50 (Confirmatory research Dan exploratori research)</i>
<i>Validitas discriminant</i>	<i>Cross loading</i>	<i>>0,70 (Confirmatory research Dan exploratori research)</i>
	<i>Akar AVE dan korelasi antar konstruk</i>	<i>Akar AVE > nilai korelasi antar konstruk laten</i>

Sumber: Ghazali (Katongu, 2023)

Untuk membuktikan akurasi, ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk dan konsistensi dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas untuk

menguji keakuratan suatu konstruk selain melakukan uji validitas. Dua cara yang dilakukan untuk indikator reflektif dalam uji reliabilitas adalah dengan cara composite reliability dan cronbach's alpha. Rule of thumb uji reliabilitas dengan indikator refleksif lebih jelas pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4. Rule Of Thumb Uji Reliabilitas

<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Composite reliability</i>	>0,70 (<i>confirmatory research</i>) >0,50 (<i>untuk exploratori research diterima</i>)
<i>Cronbach's alpha</i>	>0,70 (<i>confirmatory research</i>) >0,50 (<i>untuk exploratori research diterima</i>)

Sumber: Ghozali (Katongu, 2023)

2. Evaluasi model struktural (inner model)

Nilai R-squared digunakan untuk mengevaluasi model struktural dari masing-masing variabel laten endogen sebagai daya prediksi model struktural. Nilai R-squared merupakan uji model fit. Pengaruh beberapa variabel laten eksogen terhadap variabel endogen dapat dijelaskan dengan perubahan nilai R-kuadrat. Hasil PLS R-kuadrat mewakili jumlah varians dalam konstruk yang dijelaskan dalam model. Selain melihat besarnya R-squared, estimasi model struktural PLS juga dapat dilakukan dengan prediktif penting Q2, atau sering disebut dengan predictive sample recovery, Ghozali (Katongu, 2023). Rule of thumb evaluasi model struktural lebih jelas pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5. Rule Of Thumb evaluasi model struktural

Kriteria	Rule of Thumb
R-Square	0,67 ; 0,33 ; dan 0,19 (model kuat, moderat dan lemah)
Effect size f	0,02 ; 0,15 ; dan 0,35 (pengaruh kecil, menengah dan besar)
Q ² predictive relevance	Q ² > 0 (model mempunyai predictive relevance) Q ² < 0 (model kurang memiliki predictive relevance)
Q ² predictive relevance tailed)	0,02; 0,15; dan 0,35 (lemah, moderat dan kuat) t-value 1,65 (signifikansi 10 %) t-value 1,96 (signifikansi 5 %) tailed) t-value 2,58 (signifikansi 1 %)

Sumber: Ghozali (Katongu, 2023)

3. Pengujian hipotesis

Uji-t statistik (uji-t) dilakukan untuk menguji hipotesis. P-value < 0 > 0,05 (alpha 5%) berarti tidak signifikan. Hasil pengujian hipotesis model eksternal adalah signifikan, sehingga indikator tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel laten. Sebaliknya jika hasil pengujian model internal signifikan, maka dapat diartikan bahwa satu variabel laten berpengaruh terhadap variabel laten lainnya